

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL
DAN GARMENT YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh
Maria Yufensia Efriliana
150810091**

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Maria Yufensia Efriliana
150810091**

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maria Yufensia Efriliana
NPM/NIP : 150810091
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05 Februari 2019

Maria Yufensia Efriliana

150810091

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
MARIA YUFENSIA EFRILIANA
150810091**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti yang telah tertera dibawah ini**

Batam, 02 Februari 2019

Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.

Pembimbing

ABSTRAK

Perkembangan aktivitas pasar modal di Indonesia saat ini meningkat pesat karena potensi yang dimilikinya. Peningkatan aktivitas pasar modal ditunjukkan dengan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah jumlahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan sampel 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Berdasarkan hasil uji simultan variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), *Free Cash Flow*, dan *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dan secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel *free cash flow* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

Due to its potential, the development of Indonesian capital market activities is currently increasing rapidly. The number of manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesian stock exchange continues to increase, indicating an increase in capital market activity. The purpose of this study was to identify the impact of profitability, liquidity, free cash flow and leverage on dividend policy in the consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This study used a purposeful sampling method. The population in this study is a manufacturing company in the consumer goods industry. It was actively listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017 and has samples of nine companies. The analytical technique used is analysis multiple linearities. Based on the results of simultaneous testing of variables, profitability, liquidity, free cash flow and leverage significantly affected the dividend policy of manufacturing companies in the consumer goods industry in the Indonesian stock exchange. Some profitability and liquidity variables have a significant impact on dividend policy, while free cash flow and leverage variables have no significant impact on dividend policy.

Keywords: Profitability, Liquidity, Free Cash Flow, Leverage, Dividend Policy

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi srata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Orang tua dan Keluarga lainnya yang selalu memberikat nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran, masukkan maupun kritik.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua, akhirnya dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Batam, 02 Februari 2019

Maria Yufensia Efriliana

DAFTAR ISI

HALAMAN_SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Aspek Praktis	8
1.6.2.1 Bagi Penulis	8
1.6.2.2 Bagi Objek Penelitian	8
1.6.2.3 Bagi Investor dan Calon Investor.....	9
1.6.2.4 Bagi Universitas Putera Batam	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Dividen.....	10
2.1.2 Profitabilitas.....	11

2.1.3 Likuiditas	14
2.1.4 Free Cash Flow	17
2.1.5 Leverage.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Operasional variabel	28
3.2.1 Profitabilitas.....	29
3.2.2 Likuiditas	29
3.2.3 Free Cash Flow	30
3.2.4 Leverage.....	31
3.2.5 Kebijakan Dividen	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Deskriptif	38
3.5.2 Uji asumsi Klasik	39
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	39
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	40
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	40
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	40
3.5.2.5 Uji pengaruh.....	41
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	41
3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis	42
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²).....	42
3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)	43
3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	44
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	45

3.6.2 Jadwal Penelitian	45
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.2 Statistik Deskriptif	47
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov.....	48
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	49
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	50
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	50
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	51
4.5. Teknik Pengujian Hipotesis	53
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	53
4.5.1.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)	54
4.5.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_2).....	54
4.5.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3).....	55
4.5.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H_4).....	55
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	56
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6 Analisis Data.....	57
4.6.2 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen	58
4.6.3 <i>Free Cash Flow</i> Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.....	59
4.6.4 Leverage Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.....	59
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	32
Tabel 3. 2 Populasi.....	34
Tabel 3. 3 Sampel.....	36
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 2 Uji One Sampel Kolmogorov Smirnow	48
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji T)	53
Tabel 4. 8 Uji Simultan (uji F).....	56
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi (R^2).....	57
Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	57

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Dividend Payout Ratio</i>	11
Rumus 2. 2 <i>Profit Margin</i>	12
Rumus 2. 3 <i>Return On Investment</i>	12
Rumus 2. 4 <i>Return On Equity</i>	13
Rumus 2. 5 <i>Gross Profit Margin</i>	13
Rumus 2. 6 <i>Current Ratio</i>	15
Rumus 2. 7 <i>Quick Ratio</i>	16
Rumus 2. 8 <i>Cash Ratio</i>	17
Rumus 2. 9 <i>Free Cash Flow</i>	17
Rumus 2. 10 <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
Rumus 2. 11 <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	19
Rumus 2. 12 <i>Interest Coverage Ratio</i>	20
Rumus 3. 1 <i>Return On Equit</i>	29
Rumus 3. 2 <i>Current Ratio</i>	30
Rumus 3. 3 <i>Free Cash Flow</i>	31
Rumus 3. 4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	31
Rumus 3. 5 <i>Dividend Payout Ratio</i>	32
Rumus 3. 6 <i>Regresi Berganda</i>	42
Rumus 3. 7 <i>Uji T</i>	43
Rumus 3. 8 <i>Uji F</i>	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menanam dana yang bertujuan untuk memperoleh manfaat di masa depan. Investor merupakan pelaku kegiatan investasi yang umumnya terbagi atas dua sektor yaitu investor individual dan institusional. Pihak individual terdiri atas individu yang menjadi pelaku investor dan pihak institusional terdiri dari perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga yang menjadi pelaku investor. Kegiatan menanamkan dana dapat dilakukan pada asset berupa finansial dan nyata (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015).

Di Indonesia aktivitas pasar modal berkembang pesat. Perkembangan tersebut terlihat dari banyaknya transaksi saham. Transaksi saham ini menggambarkan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan terlihat dari tingkat kepercayaan masyarakat yang melakukan transaksi saham pada perusahaan tertentu. Transaksi saham atau penanaman modal terhadap saham akan memperoleh dividen sesuai dengan persentase yang telah ditentukan. Kebanyakan investor lebih memilih membayar tinggi jika memberikan dividen yang tinggi pula. Dan secara otomatis seluruh investor dapat menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Perkembangan aktivitas pasar modal di Indonesia saat ini meningkat pesat karena potensi yang dimilikinya. Peningkatan aktivitas pasar modal ditunjukkan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah jumlahnya. Tahun 2009, jumlah perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 400 perusahaan dan bertambah menjadi 539 perusahaan di tahun 2016. Perkembangan aktivitas pasar modal mengakibatkan semakin banyak pula transaksi saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Dari data yang diperoleh perusahaan Tekstil dan Garmen pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 19 perusahaan. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015). Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya, sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali. Tujuan investor menginvestasikan dananya kepada sebuah perusahaan ialah untuk memaksimalkan pengembalian tanpa mengabaikan risiko yang akan

diterima. tingkat pengembalian bias berupa *capital gain* ataupun dividen, untuk investasi terhadap saham, dan pendapatan bunga, untuk investasi terhadap surat hutang. Investor akan senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka. Tinggi rendahnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan ialah suatu cara untuk untuk melakukan penilaian tentang mana tingkat pengembalian yang bisa diperoleh dari kegiatan investasinya. Pengembalian itu bisa terlihat jelas pada kemampuan perusahaan. Apabila setiap tahun perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tentu investor akan mempunyai harapan untuk mendapatkan pengembalian yang diinginkan. Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Yoga, 2015). Dalam teori pensinyalan (*signaling theory*), pihak manajemen (*agen*) akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (keuntungan). Teori ini didukung oleh penelitian Lintner yang memberikan kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah fungsi

dari keuntungan. Hasil empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen (I Putu Yoga Susmitha, 2015) .

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015). Salah satu variabel yang digunakan dari rasio likuiditas adalah curret ratio, yaitu rasio yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang sudah dijanjikan.

Faktor lain yang memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah free cash flow (Utama & Gayatri, 2018). Pembayaran dividen sangat tergantung pada posisi arus kas yang ada. Free cash flow yang dimiliki perusahaan menunjukkan kas yang tersedia bagi investor. Pembayaran dividen mengurangi free cash flow atau kas bebas yang tersedia bagi manajer untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan free cash flow yang tinggi seharusnya mampu membayar dividen yang tinggi pula. Free cash flow inilah yang menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Free cash flow berarti dana berlebih yang seharusnya disalurkan kepada para pemegang saham, namun keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen. Aliran kas bebas (free cash flow) adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau memiliki nilai net present value positif (Utama & Gayatri, 2018).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Irene Mardian Puteri, Sudarto, 2016). Leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berisiko akan membayar dividen rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan pendanaan eksternal. Struktur permodalan perusahaan terdiri atas hutang dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang lebih tinggi dari hutang akan menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan membayar kewajiban terlebih dahulu dibandingkan dividen. Utang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian utang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian saham beredar, dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Karena itu, semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang. Hubungannya dengan pembayaran dividen, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio utang/ekuitas, pembayaran dividen akan semakin kecil. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan berusaha untuk mengurangi agency cost of debt-nya dengan mengurangi hutang, sehingga untuk membiayai investasinya digunakan pendanaan dari aliran kas internal. Pemegang saham akan merelakan aliran kas internal yang sebelumnya dapat digunakan untuk pembayaran dividen untuk membiayai investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, masih terjadi inkonsistensi pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen. Oleh sebab itu, peneliti tertarik membuat penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, free cash flow, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas, likuiditas, *free cash flow* dan *leverage* mempengaruhi dilakukannya kebijakan dividen.
2. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan pembagian dividen.

1.3 Batasan Masalah

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Variabel independen profitabilitas diproksikan ole rasio *return on equity* (ROE).
3. Variabel independen likuiditas diproksikan ole rasio *current ratio* (CR).
4. Variabel independen leverage diproksikan ole *rasio debt to equity ratio* (DER).
5. Pada saat melakukan penelitian ternyata data yg dibutuhkan peneliti dari perusahaan tekstil dan garment tidak mencukupi, oleh karena itu peneliti menambahkan populasi dengan menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada hal-hal dibawah ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah free cash flow berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Menjadi dasar untuk menyusun skripsi dan diharapkan bisa memberi pemahaman tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis berdasarkan teori dan data yang ada tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

1.6.2.2 Bagi Objek Penelitian

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2.3 Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan atau penilaian dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal, sehingga investor dapat membeli saham dan mendapatkan dividen serta memperoleh keuntungan yang diharapkan dengan memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh.

1.6.2.4 Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan objek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Dividen

Dividen adalah sebagian keuntungan yang diberikan kepada pemilik saham (Salim, 2010:30). Sifat dari dividen ini bukanlah sesuatu yang pasti. Perusahaan dalam keadaan untung pun tidak serta-merta harus melakukan pembagian dividen. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal. Bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya, tergantung pada keadaan perusahaan ketika pembagian dividen tersebut.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Utama & Gayatri, 2018).

Kebijakan dividen bisa diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham Perlembar}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Dividend Payout Ratio*

2.1.2 Profitabilitas

Suatu perusahaan saat menjalankan bisnisnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan (profitabilitas) semaksimal mungkin. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mengolah profitabilitas dengan baik, karena permasalahan dalam profitabilitas memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas, maka akan semakin menghemat biaya modal.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inytinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:196).

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya (Harahap, 2010:304)

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal

sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas (Kasmir, 2014:199), di antaranya:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan (Prihadi, 2008:52). Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 2 Profit Margin

2. *Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2013:63). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya .Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2. 3 *Return On Investment*

3. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono, 2009:81). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 4 *Return On Equity*

4. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., 2017:41) . Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 5 *Gross Profit Margin*

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017:60). Jika terjadi masalah likuiditas maka investasi dan aktiva akan dijual secara terpaksa. Masalah likuiditas bukan mengarah pada kebangkrutan tetapi jika perusahaan sering gagal memenuhi kewajiban lancarnya maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Kesehatan suatu perusahaan tercermin dari tingginya rasio likuiditas yang biasanya diukur dengan *current ratio*.

Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio Likuiditas dapat diukur melalui:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*),

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., 2017:7). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi, maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi hutang jangka pendek. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 6 *Current Ratio*

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Sujarweni, 2017:60). Quick asset meliputi piutang dan surat-surat berharga. Semakin besar nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100% maka ini likuiditas perusahaan baik. jika

terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang).

Quick ratio dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 7 *Quick Ratio*

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau sering disebut juga dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank (Sujarweni, 2017:61). Rasio Kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Rasio Kas ini merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya jika dibandingkan rasio-rasio likuiditas lainnya (rasio lancar dan rasio cepat). Hal ini dikarenakan Rasio Kas hanya memperhitungkan aset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya.

Cash ratio dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 8 Cash Ratio

2.1.4 Free Cash Flow

Aliran kas bebas (Free Cash Flow) adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau net present value-nya positif. Free cash flow adalah aliran kas yang masih tersisa dari aktivitas pembiayaan semua proyek yang menghasilkan net present value (NPV) positif (Utama & Gayatri, 2018).

Kelebihan aliran kas (excess cash flow) dapat menimbulkan masalah keagenan. Kelebihan arus kas cenderung akan diinvestasikan melebihi tingkat yang optimum dan sering digunakan untuk konsumsi secara berlebihan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan.

Free Cash Flow dapat diukur dengan rumus:

$$\text{FCFit} = \text{AKOit} - \text{PMit}$$

Rumus 2. 9 Free Cash Flow

Keterangan:

FCFit = Free cash flow

AKOit = Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t

PMit = Pengeluaran modal perusahaan i pada tahun t

2.1.5 Leverage

Rasio *leverage* yang disebut juga rasio *solvabilitas* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2017:61). Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dengan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank) sesuai prinsip prinsip akuntansi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.

Perusahaan yang memiliki aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang disebut perusahaan yang *solvable* namun belum tentu likuid. Sedangkan yang sebaliknya disebut *insolvable*, namun belum tentu tidak likuid.

Rasio *Leverage* dapat diukur melalui (Sujarweni, 2017:61):

1. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini memaparkan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017:61). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014 :157). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor)

dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2. 10 *Debt to Equity Ratio*

2. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui (Sujarweni, 2017:62). Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dikeluarkan untuk membiayai hutang. Rasio ini biasa disebut rasio utang (debt ratio) untuk mengukur persentase dana yang berasal dari semua utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor tentu saja lebih suka kalau debt ratio rendah karena tingkat keamanan dana akan semakin baik. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana utang yang bisa ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasio ini maka kondisi keuangan perusahaan semakin aman (solvable) sesuai pencatatan transaksi keuangan.

Debt to Total Asset Ratio dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2. 11 *Debt to Total Asset Ratio*

3. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang (Sujarweni, 2017:62). *Times Interest Earned Ratio* disebut juga *Interest Coverage Ratio*. *Times Interest Earned* juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika menggunakan perbandingan lebih dari satu periode, maka nilai *times interest earned* yang semakin besar akan semakin bagus, dalam arti, EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya daripada beban bunga yang harus dibayar, sehingga perusahaan telah mampu menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya..

Times Interest Earned Ratio dapat diukur dengan rumus

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rumus 2. 12 *Interest Coverage Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Meskipun ruang lingkungannya hampir sama, tetapi peneliti memilih objek dan sektor yang tidak sama dari penelitian sebelumnya.

(Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA)

berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia

(dian masita dewi, 2016), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen kas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat melakukan intervensi variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai.

(Utama & Gayatri, 2018), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Kebijakan Dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, investment opportunity set, dan free cash flow pada kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Sedangkan, investment opportunity set dan free cash flow tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

(I Putu Yoga Susmitha, 2015), telah melakukan penelitian tentang Analisis Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Sebagai Penentu Kebijakan Dividen Tunai. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas,

leverage dan profitabilitas baik secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen tunai. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen tunai, leverage berpengaruh negatif pada kebijakan tunai, profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen tunai dan likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh pada kebijakan dividen tunai.

(Irene Mardian Puteri, Sudarto, 2016), telah melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dari kelima variabel pada kebijakan dividen pada sektor properti perusahaan, real estat, dan konstruksi bangunan Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen, profitabilitas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, kepemilikan orang dalam tidak mempengaruhi kebijakan dividen, institusional kepemilikan mempengaruhi kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan tidak berlaku pada kebijakan dividen.

(Rico Eka Wahyu Hudiwijono, Siti Aisjah, 2018), telah melakukan penelitian tentang Influence of Fundamental Factors on Dividend Payout Policy: Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen, yaitu leverage, likuiditas, arus kas bebas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen merupakan faktor

penting dalam kebijakan pembayaran dividen, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen.

(Ferdinand Septian Gunawan Wilson R L Tobing, 2018), telah melakukan penelitian tentang *The Effect Of Profitability, Liquidity And Investment Opportunities On Dividend Policy*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen berdasarkan variabel penjelas dan peluang investasi, profitabilitas, likuiditas dan mengetahui tingkat akurasi perusahaan pengelompokan yang membayar dividen dan yang tidak membayar dividen berdasarkan variabel penjelas ini. Studi ini menyimpulkan dua hal. Pertama, ada efek positif dari peluang investasi, profitabilitas, dan likuiditas atas kemungkinan perusahaan membayar dividen.

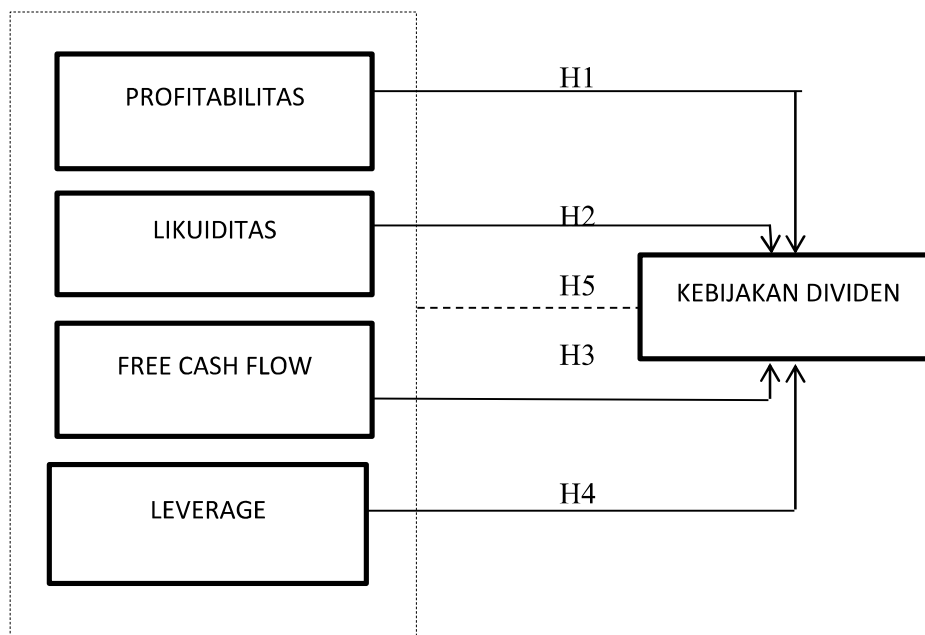
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015) Vol. 4, No. 10, ISSN : 2302-8912	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Dependen : Kebijakan Dividen	Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2	(dian masita dewi, 2016), Vol. 23, No.1, ISSN : 1412-3126	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dependen : Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat melakukan intervensi variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai.
3	(Utama & Gayatri, 2018) Vol.22.2. ISSN: 2302-8556	Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Kebijakan Dividen	Independen : Profitabilitas, <i>Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow</i> Dependen : Kebijakan Dividen	Profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Sedangkan, investment opportunity set dan free cash flow tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.
4	(I Putu Yoga Susmitha, 2015) Vol.10, No.1. ISSN : 1978-6069	Analisis Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Sebagai Penentu	Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Dependen :	<i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh pada kebijakan dividen tunai, <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada kebijakan tunai, profitabilitas

		Kebijakan Dividen Tunai	Kebijakan Dividen Tunai	berpengaruh positif pada kebijakan dividen tunai dan likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh pada kebijakan dividen tunai.
5	(Irene Mardian Puteri, Sudarto, 2016) Vol. 2, No. 1, P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	Independen : Likuiditas, Profitabilitas, <i>Insider Ownership, Institutional Ownership</i> dan Pertumbuhan Perusahaan Dependen : Kebijakan Dividen	<i>Likuiditas</i> tidak mempengaruhi kebijakan dividen, <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, kepemilikan orang dalam tidak mempengaruhi kebijakan dividen, institusional kepemilikan mempengaruhi kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan tidak berlaku pada kebijakan dividen.
6	(Rico Eka Wahyu Hudiwijono, Siti Aisjah, 2018) Vol. 21, ISSN : 1411-0199 E-ISSN : 2338-1884	Influence of Fundamental Factors on Dividend Payout Policy: Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Exchange	Independen : Fundamental Factors Dependen : Dividend Payout	Semua variabel independen merupakan faktor penting dalam kebijakan pembayaran dividen, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen.
7	(Ferd Septian Gunawan Wilson R L Tobing, 2018), Vol. 15, ISSN : 2289-1560	The Effect Of Profitability, Liquidity And Investment Opportunities On Dividend Policy	Independen : Profitability, Liquidity And Investment Opportunities Dependen : Dividend Policy	1. Ada efek positif dari peluang investasi, profitabilitas, dan likuiditas atas kemungkinan perusahaan membayar dividen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Landasan teori pada tinjauan pustaka di atas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014:64)

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: *Free cash flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage*, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian, desain penelitian biasa disusun ketika hipotesis telah dirumuskan. Desain penelitian dapat membantu kita dalam melakukan pengujian hipotesis atau dalam membuat kesimpulan.

Desain penelitian adalah gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, sampai dengan pembuatan kesimpulan, penulisan laporan secara lengkap dan final, dan juga sosialisasi atau desiminasi hasil penelitian (Putra, 2013:168)

Metode ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas yaitu : profitabilitas, likuiditas, free cash flow, dan leverage yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terikat yaitu kebijakan dividen. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan memperoleh data penelitian berupa data laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dengan periode 2012-2016.

3.2 Operasional variabel

Operasional variabel adalah proses menguraikan variabel peneliti ke dalam sub variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat untuk menguraikan operasionalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep dan indikator masing-masing.

3.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau efisiensi yang dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diperoleh. Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sektor tekstil dan garmen setiap tahunnya. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dihitung melalui pengembalian ekuitas (return on equity). Tujuan dari analisis *Return On Equity* (ROE) adalah untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang disetor.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 3. 1 *Return On Equity*

Tujuan dari analisis *Return On Equity* (ROE) adalah untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang disetor.

3.2.2 Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017:60). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada

pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas perusahaan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa mendanai biaya operasional perusahaan. Variabel ini diukur dengan Current Ratio, Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang diperoleh dengan cara membagi aset lancar dengan hutang lancar, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3. 2 *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

3.2.3 Free Cash Flow

Aliran kas bebas (free cash flow) adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau memiliki nilai net present value positif (Utama & Gayatri, 2018). Aliran kas bebas (*Free Cash Flow*) juga dapat diartikan sebagai ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau net present value-nya positif. Aliran kas bebas adalah aliran yang dihasilkan dari operasi bisnis yang sedang berjalan dan tersedia untuk didistribusikan kembali

kepada pemegang saham tanpa memengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan saat ini. Variabel ini menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{FCFit} = \text{AKOit} - \text{PMit}$$

Rumus 3. 3 *Free Cash Flow*

Keterangan:

FCFit = Free cash flow

AKOit = Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t

PMit = Pengeluaran modal perusahaan i pada tahun t

3.2.4 Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2017:61). Rasio Leverage merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Variabel ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3. 4 *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017:61).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Utama & Gayatri, 2018).

Kebijakan dividen bisa diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham Perlembar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 5 Dividend Payout Ratio

Dari penjelasan di atas dapat disajikan definisi operasional variabel dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Distribusi penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham apakah laba yang diperoleh perusahaan bisa dialokasikan menjadi dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham Perlembar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) (XI)	Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri		
Likuiditas (<i>Curent Ratio</i>) (X2)	Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
Free Cash Flow (X3)	Aliran kas bebas (Free Cash Flow) adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau net present value-nya positif.	$FCFit = AKOit - PMit - NWCit$	Rasio
Leverage (<i>Debt to equity ratio</i>) (X4)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{Total Utang}{Ekuitas}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah daerah generasi yang mencakup obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:215).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan sekelompok benda atau orang penelitian yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang memiliki peluang untuk dijadikan saran penelitian.

Dengan demikian data populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagikan dividen pada tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 20 perusahaan.

Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode	Nama Emitten
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Muiti Bintang Indonesia Tbk, PT
7	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
8	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
9	SRIL	Sri Rejeki Isman
10	TRIS	Trisula International Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

13	EKAD	Ekhadarma International Tbk
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15	BATA	Sepatu Bata Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Handjaya mandala Sampoerna Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2014:81). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak bisa mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Perhitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling method dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membagikan dividen pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang secara berturu-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan yang menyajikan data yang berbeda sangat signifikan dengan data perusahaan sejenis lainnya.

Dari kriteria yang sudah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun sehingga data yang dipakai menjadi 45 data.

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode	Nama Emitten	Kriteria			
			1	2	3	4
1	ASII	Astra Internasional Tbk	✓	✓	✓	-
2	AUTO	Astra Auto part Tbk	✓	✓	✓	✓
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
6	MLBI	Muiti Bintang Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
7	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓	✓	✓	✓
8	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	✓	✓	✓	-
9	SRIL	Sri Rejeki Isman	✓	✓	✓	-
10	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✓	✓	-
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-
13	EKAD	Ekhadarma International Tbk	✓	✓	✓	-

14	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	✓	✓	✓	-
15	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	✓	✓
16	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	-
17	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	-
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
20	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	✓	-

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Lubis, 2012:106). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Free Cash Flow*, *Debt to equity ratio* (DER), dan pembagian Dividen periode 2013-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diperoleh secara online dari situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014:147). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode dalam analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan data yang telah terkumpulkan dan lolos uji selanjutnya akan dianalisis (Umar, 2010:150). Untuk pembahasan selanjutnya maka digunakan hasil dari analisis tersebut.

Statistik deskriptif merupakan stastika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

Uji statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi seperti rata-rata, minimum, maksimum dan lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang diamati. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Free Cash Flow*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah *dividen payout ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik, memiliki varians minimum dan memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji Pengaruh (Ghozali, 2016:103)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas (Umar, 2010:149). Statistik para metrik digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan jika data yang tidak memiliki distribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dapat dilihat dari uji t dan F menyatakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika pernyataan tersebut dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil.

Dilihat dari prinsipnya normalitas dapat dinilai dengan adanya penyebaran dari gambar yang ditunjukkan pada hasil uji histogram. Untuk kesimpulan yang ditarik, harus didasarkan pada garis pada hasil uji histogram harus membentuk lonceng yang sejajar pada bagian bawah garis mendatar, dan tidak membentuk pola-pola yang lainnya. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, serta begitu sebaliknya.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dibutuhkan sebagai alat untuk membaca ada tidaknya kaitan antara variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model (Sujarweni, 2016:230).

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antar variabel-variabel independen. Tujuan dari dilakukan uji Multikolinieritas ialah cara untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji yang baik apabila tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Penilaian untuk multikolinieritas dilihat pada nilai tolerance serta varian inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka uji tersebut dikatakan bebas dari persoalan multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ialah menguji terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016:232). Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai absolute residual didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi.

Problem ini terjadi pada *time series* data (data runtun waktu). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (Konstanta) pada model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Menentukan kriteria pengujian :

1. Tidak terjadi autokorelasi jika $(d-dl) < dw < dl$
2. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol
3. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol, dan
4. Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.5 Uji pengaruh

Fungsi dari uji pengaruh ialah untuk memeberikan pemahaman tentang variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat apakah terdapat keterkaitan antar variabel tersebut. Untuk uji ini juga dapat dilihat dari hasil yang tertera dengan dilakukannya pengujian multiple R dan R Square.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda ialah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Modal persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Rumus 3. 6 Regresi Berganda

Dimana :

Y : tingkat pembayaran dividen

X1 : *Return On Equity*

X2 : *Current Ratio*

X3 : *free cash flow*

X4 : *Debt to equity ratio*

a : Konstanta

B1, B2, B3 : Koefisien Regresi

e : standard error

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengetahuan pada peneliti mengenai berapa besar presentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersamaan pada variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan berapa besar presentase variabel bebas yang dipakai dengan kemampuan untuk memberikan penjelasan variabel terikat R^2 sama dengan 0, maka tidak ada presentase pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variabel terikat (Dwi Priyatno, 2010:66).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi (Dwi Priyatno, 2010:68).

Rumusan Hipotesis :

Ho : Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Ha : Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kriteria pengujian :

1. Jika Signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak, dan Ha diterima, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima, dan Ha ditolak, yang artinya Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dengan menggunakan rumus t hitung :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 7 Uji T

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

Kriteria Pengujian :

1. Jika $t_{\text{tabel}} \leq 1$ hitung \leq tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Jika $t_{\text{tabel}} < -1$ tabel atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Dwi Priyatno, 2010:137) untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 8 Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Kriteria pengujian :

1. Jika Signifikansi $< 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, yang artinya Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *free cash flow*, dan *Debt to equity ratio* bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk dapat melakukan proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Riset ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adanya pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia adalah karena berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, free cash flow, dan leverage terhadap kebijakan dividen.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

no	Kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						